

Pendampingan Kegiatan Membaca Untuk Meningkatkan Literasi dan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar 4 Cempaga

I Nyoman Sudirman¹, Ni Ketut Trisnawati^{2*}

^{1,2} Institut Teknologi dan Pendidikan Markandeya Bali

* inatrisna170@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi dan minat baca siswa di Sekolah Dasar Negeri 4 Cempaga. Metode yang digunakan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Bentuk kegiatan berupa pendampingan dengan sesi membaca bersama, diskusi teks, dan pemberian motivasi untuk menumbuhkan minat baca. Partisipasi aktif siswa diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menumbuhkan minat baca secara berkelanjutan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi dan minat baca siswa setelah mengikuti program pendampingan. Kesimpulannya, kegiatan pendampingan membaca efektif dalam meningkatkan literasi dan minat baca siswa di SD 4 Cempaga. Rekomendasi diberikan agar program serupa diimplementasikan di sekolah dasar lain guna mendukung gerakan literasi sekolah.

Kata Kunci: literasi, minat baca, pendampingan, sekolah dasar, gerakan literasi sekolah

Pendahuluan

Program pendampingan membaca ini bertujuan meningkatkan kemampuan literasi dan minat baca siswa sekolah dasar di Desa Cempaga. Literasi merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi perkembangan kognitif dan sosial siswa. Dalam konteks pendidikan dasar, literasi mencakup tidak hanya kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga pemahaman, analisis, dan penggunaan informasi secara kritis. Salah satu tantangan utama di Sekolah Dasar adalah rendahnya minat baca siswa, yang kerap berdampak pada kemampuan literasi. Minat baca yang rendah ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pendampingan yang tepat, akses terbatas pada bahan bacaan yang menarik, dan minimnya motivasi dari lingkungan belajar. Berbagai hasil survei dari badan internasional menunjukkan bahwa Indonesia berada pada peringkat yang kurang memuaskan di banyak aspek pembangunan, termasuk pendidikan (Miftah, 2013).

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam upaya mendewasakan manusia (Hendriana & Jacobus, 2017). Kegiatan pendampingan di SD 4 Cempaga, khususnya di kelas 2, diadakan untuk meningkatkan literasi dan minat baca siswa melalui pendampingan belajar yang intensif. Program ini dirancang untuk meningkatkan kualitas membaca siswa dengan membekali mereka kemampuan membaca dan menulis yang mencakup pengolahan, pemahaman informasi,

analisis, tanggapan, dan penggunaan bahasa (Susilawati & Sulhan, 2018). Literasi merupakan dasar penting dalam pendidikan dan perkembangan individu, dan kegiatan literasi yang dilakukan secara konsisten dapat meningkatkan kemampuan siswa.

Pada pendidikan dasar, literasi menjadi fondasi utama yang akan mempengaruhi keberhasilan siswa di jenjang pendidikan berikutnya. Banyak siswa mengalami kesulitan belajar, termasuk kesulitan membaca dan menulis, yang menghambat efektivitas pendidikan mereka. Pendidikan dianggap sebagai pengalaman yang membentuk pola pikir, perasaan, atau tindakan seseorang. Oleh karena itu, pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung sejak dini sangat penting (Darmayanti et al., 2024). Minat baca adalah keinginan seseorang untuk terlibat dalam kegiatan membaca secara teratur (Wiratmaja et al., 2021). Peningkatan minat ini diharapkan dapat memperkuat kemampuan literasi siswa dalam memahami informasi. Membaca adalah jembatan menuju kemajuan di berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan sosial (Taisin, 2018). Nandy (2021) menekankan bahwa program pendampingan membaca perlu diperhatikan di sekolah dasar untuk menumbuhkan budaya literasi yang memenuhi kebutuhan zaman. Budaya literasi bukan sekadar kegemaran membaca, tetapi penting dalam membentuk masyarakat yang cerdas dan bangsa yang berkualitas (Abidin, 2020). Literat adalah seseorang yang memperoleh banyak informasi, memahami bacaan, dan menerapkannya dalam kehidupan. Peran guru sebagai profesional tidak hanya penting dalam proses belajar di sekolah, tetapi juga di luar sekolah. Mereka memiliki tanggung jawab untuk memastikan literasi siswa terus berkembang di berbagai konteks (Aryani & Purnomo, 2023).

Dengan pendampingan yang berkelanjutan, diharapkan minat baca siswa dapat ditingkatkan, dan kemampuan literasi mereka berkembang lebih baik. Program ini direkomendasikan untuk diteruskan sebagai bagian dari gerakan literasi sekolah dengan melibatkan orang tua dan masyarakat sebagai pendukung tambahan. Hasil dan pembahasan ini menunjukkan bahwa pendampingan kegiatan membaca berdampak positif terhadap peningkatan literasi dan minat baca siswa di SD 4 Cempaga. Dalam konteks pencapaian kompetensi dasar, siswa diharapkan mampu menguasai keterampilan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) sesuai dengan tujuan peraturan (Laily, 2014). Maka dari itu, pendampingan kegiatan membaca sangat penting. Pendampingan ini adalah proses di mana guru dan orang tua membantu siswa mengembangkan keterampilan literasi mereka melalui pendekatan yang terstruktur dan sistematis.

Observasi awal menunjukkan bahwa banyak siswa memiliki keterampilan membaca yang kurang optimal dan minat baca yang rendah. Kondisi ini menjadi alasan utama dilaksanakannya pendampingan kegiatan membaca di sekolah, terutama mengingat pentingnya literasi sebagai dasar bagi pembelajaran di tingkat yang lebih tinggi. Upaya nyata diperlukan untuk meningkatkan literasi dan minat baca siswa, salah satunya melalui program pendampingan membaca. Program ini memberikan dukungan intensif dan berkelanjutan kepada siswa, baik secara individu maupun kelompok, dengan harapan dapat memotivasi mereka untuk membaca dan mengembangkan keterampilan membaca lebih baik. Kegiatan pendampingan mencakup membaca bersama, diskusi teks, dan latihan pemahaman yang dirancang untuk membuat belajar membaca menjadi menyenangkan dan interaktif. Dengan pendampingan yang tepat, siswa diharapkan mampu meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi mereka secara bertahap.

Program ini difokuskan untuk mengidentifikasi efektivitas pendampingan membaca dalam meningkatkan literasi dan minat baca siswa kelas rendah di SD 4 Cempaga, serta diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi pengembangan program literasi di sekolah dasar dan menjadi model bagi sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Cempaga, yang dilakukan mulai dari bulan Agustus sampai bulan November. Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan pendampingan belajar ini sebanyak 24 orang yang dibuatkan grup belajar yang bernama **"Sahabat Pintar"** yang artinya teman yang pintar atau bijaksana. Nama kelompok belajar ini menunjukkan bahwa anggota grup saling mendukung dan memotivasi satu sama lainnya untuk menjadi lebih pintar dan belajar dengan baik. Proses pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan menggunakan metode pendampingan belajar secara langsung di sekolah yang dilakukan di jam pembelajaran pertama berlangsung, karena jika kita mengajar dipagi hari minat dan semangat siswa untuk belajar itu menggebu-gebu, dan kefokusannya untuk belajar juga masih ada. Kami membuat siklus kegiatan yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Proses kegiatan ini juga membantu pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan anak-anak (Sudirman et al., 2021).

Pada tahap perencanaan, kami melakukan bekerja sama dengan guru kelas untuk menyusun program pendampingan kegiatan membaca. Program ini meliputi kegiatan membaca bersama, diskusi teks, dan latihan pemahaman bacaan yang menarik bagi siswa. Selain itu, kami juga menyiapkan bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, serta instrumen untuk observasi dan evaluasi.

Tahap pelaksanaan kegiatan pendampingan dilakukan pada hari Kamis dan Jumat dengan durasi sekitar 60 menit per sesi. Kegiatan ini meliputi Membaca Bersama dan Diskusi Teks. Pada kegiatan Membaca Bersama, siswa diajak untuk membaca cerita pendek atau teks informatif bersama-sama dengan guru, dengan pendampingan kami. Setelah membaca siswa berdiskusi mengenai isi teks, tokoh cerita, dan pesan yang terkandung. Diskusi ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan mengembangkan minat baca siswa. Ada banyak manfaat membaca, di antaranya membantu pengembangan pemikiran dan menjernihkan cara berpikir, meningkatkan pengetahuan, meningkatkan memori dan pemahaman (Lubis, 2020).

Pada tahap observasi, kami melakukan observasi terhadap keaktifan siswa selama mengikuti kegiatan membaca, interaksi mereka dalam diskusi, dan respon terhadap bahan bacaan. Data yang dikumpulkan meliputi frekuensi keikutsertaan siswa dalam kegiatan, tingkat pemahaman teks, serta minat baca siswa yang diamati melalui ekspresi, partisipasi, dan antusiasme selama kegiatan.

Pada tahap evaluasi dimana setiap akhir kegiatan kami melakukan mengevaluasi keberhasilan dan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan. Tujuan evaluasi digunakan untuk memperbaiki metode pendampingan pada kegiatan berikutnya. Hasil evaluasi juga digunakan untuk menentukan peningkatan literasi dan minat baca siswa serta merumuskan rekomendasi perbaikan untuk keberlanjutan program pendampingan ini. Metode pelaksanaan yang sistematis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang

jelas mengenai pengaruh pendampingan kegiatan membaca dalam meningkatkan literasi dan minat baca siswa di SD 4 Cempaga. Selanjutnya proses mekanisme kegiatan pendampingan dapat di lihat dalam skema sebagai berikut:



Gambar 1. Mekanisme pendampingan di sekolah

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pendampingan membaca di SD Negeri 4 Cempaga telah terbukti memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan literasi dan minat baca siswa kelas 2. Program ini berperan sebagai solusi yang relevan untuk mengatasi berbagai tantangan dalam membangun budaya membaca di kalangan siswa sekolah dasar. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa menciptakan lingkungan belajar yang kondusif memiliki pengaruh besar dalam menumbuhkan keterampilan literasi. Lingkungan belajar yang baik menyediakan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi, berdiskusi, dan memahami bacaan bersama-sama. Bentuk interaksi ini bisa berupa diskusi kelompok, tanya jawab, atau kegiatan membaca bersama yang melibatkan siswa secara aktif dan mendorong keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Melalui dukungan dari sekolah dan komunitas, siswa merasa termotivasi untuk meningkatkan minat baca mereka, yang pada akhirnya akan memperkaya pemahaman mereka terhadap berbagai bacaan. Pendampingan dalam kegiatan membaca berfungsi sebagai salah satu metode kunci untuk meningkatkan literasi dan minat baca di kalangan siswa sekolah dasar. Pendekatan ini sangat penting dalam membangun dasar literasi yang kuat, menyenangkan, dan berkelanjutan bagi anak-anak. Salah satu langkah utama yang penting dalam program

pendampingan adalah menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan usia, minat, dan tingkat pemahaman siswa. Bahan bacaan yang beragam dan menarik sangat efektif dalam memicu ketertarikan siswa untuk membaca, membuat kegiatan membaca menjadi aktivitas yang menyenangkan, sekaligus memperkaya wawasan dan pengetahuan mereka. Selain itu, dukungan dari guru dan orang tua sangatlah penting. Guru dapat berperan sebagai fasilitator dalam memilih bahan bacaan yang tepat, sementara orang tua dapat memperkuat pembelajaran di rumah dengan melakukan diskusi tentang bacaan yang telah dibaca oleh anak-anak mereka. Diskusi semacam ini tidak hanya memperdalam pemahaman siswa terhadap teks, tetapi juga mengasah keterampilan berpikir kritis, kemampuan bertanya, dan berkomunikasi.

Berdasarkan hasil pengamatan, kegiatan pendampingan membaca ini mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa secara signifikan. Pada awal kegiatan dari 24 siswa, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca, memahami isi teks, mengenali kosakata baru, dan mengartikulasikan kata-kata yang lebih kompleks. Karena Banyak faktor yang menyebabkan siswa masih rendah dalam keterampilan membaca yaitu siswa kurang gemar dalam keterampilan membaca, terlepas dari kesadaran diri akan pentingnya membaca untuk meningkatkan pengetahuan (Agustin, 2020). Namun, setelah beberapa sesi pendampingan, siswa menunjukkan peningkatan yang mencolok dalam beberapa aspek, seperti kemampuan membaca yang lebih lancar, pemahaman isi bacaan yang lebih baik, serta perbendaharaan kosakata yang semakin luas. Di samping itu, siswa juga menunjukkan kemajuan dalam menjawab pertanyaan terkait bacaan, mengidentifikasi tokoh, alur cerita, dan memahami pesan moral yang terkandung dalam teks. Peningkatan ini mencerminkan bahwa pendampingan yang dilakukan secara rutin dan interaktif dapat membantu siswa membangun kemampuan literasi mereka secara bertahap.

Pada tahap kedua dari program pendampingan, siswa menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam mengikuti kegiatan membaca. Mereka tampak lebih antusias dalam membaca dan lebih percaya diri ketika diminta untuk mengulas kembali cerita yang telah dibaca. Pemahaman mereka terhadap materi bacaan yang disajikan pun menjadi lebih mendalam, menunjukkan bahwa pendekatan interaktif dalam pendampingan memberikan dampak positif terhadap keterampilan membaca siswa. Selain kemampuan literasi, minat baca siswa juga menunjukkan perkembangan yang positif. Observasi menunjukkan adanya peningkatan antusiasme siswa terhadap kegiatan membaca, terutama pada siklus kedua dari program ini. Misalnya, siswa tampak lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi teks, bersemangat berbagi pendapat dan bertanya tentang isi teks yang dibaca. Frekuensi siswa dalam meminjam buku dari perpustakaan kelas juga meningkat, yang dapat dijadikan indikator tambahan dari meningkatnya minat baca mereka. Faktor-faktor pendukung yang turut berperan dalam peningkatan minat baca ini antara lain adalah metode pendampingan yang menarik serta penggunaan bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan tingkat pemahaman siswa. Diskusi setelah membaca juga memberi siswa kesempatan untuk mengungkapkan ide-ide mereka secara terbuka, sehingga membuat mereka merasa terlibat dan lebih tertarik dalam kegiatan membaca. Dalam implementasi program pendampingan ini, evaluasi rutin terhadap perkembangan literasi dan minat baca siswa sangatlah penting. Evaluasi yang berkesinambungan memungkinkan pendamping untuk mengidentifikasi area-area yang masih memerlukan perbaikan atau penyesuaian. Melalui pemantauan berkala, pendamping dapat

menyesuaikan pendekatan atau strategi yang digunakan, sehingga dapat memberikan dukungan yang lebih tepat dan efektif. Secara keseluruhan, pendampingan dalam kegiatan membaca di SD Negeri 4 Cempaga sangat penting dalam mendukung pengembangan literasi dan minat baca siswa. Dengan menyediakan akses yang memadai terhadap buku, menyediakan bahan bacaan yang relevan dan menarik, serta memberikan dukungan aktif dari sekolah dan keluarga, siswa dapat mengembangkan kecintaan terhadap membaca. Pengembangan ini tidak hanya berguna untuk kebutuhan akademis mereka, tetapi juga menjadi modal berharga dalam kehidupan mereka di masa depan. Lebih lanjut, program ini memberikan bukti nyata bahwa peningkatan literasi dan minat baca di kalangan siswa sekolah dasar memerlukan pendekatan yang holistik. Hal ini mencakup aspek-aspek seperti menyediakan bahan bacaan yang bervariasi, membangun lingkungan yang positif, dan melibatkan dukungan dari berbagai pihak. Bahan bacaan yang variatif memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi berbagai genre dan tema, yang pada gilirannya memperkaya kosakata dan pemahaman mereka. Bahan bacaan yang relevan dengan minat siswa mampu membangkitkan rasa ingin tahu, membuat mereka merasa terlibat dalam setiap bacaan. Dukungan dari guru, orang tua, dan teman sebaya menciptakan lingkungan yang saling mendukung, di mana siswa merasa termotivasi untuk terlibat aktif dalam kegiatan membaca.



Gambar 2. Kegiatan pendampingan membaca di kelas 2

Program ini juga menunjukkan pentingnya kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam meningkatkan literasi siswa. Guru di sekolah memiliki peran penting dalam memperkenalkan berbagai teknik membaca yang efektif dan menyenangkan, sementara orang tua di rumah dapat melanjutkan kegiatan literasi dengan memberikan dorongan dan waktu khusus untuk membaca bersama. Kolaborasi semacam ini memperkuat ikatan antara proses belajar di sekolah dan di rumah, sehingga siswa merasa bahwa kegiatan

membaca adalah bagian integral dari kehidupan mereka sehari-hari. Keterlibatan keluarga, terutama orang tua, dalam kegiatan literasi di rumah memperkuat dampak yang telah dicapai di sekolah dan membantu siswa lebih terhubung dengan bacaan-bacaan yang mereka pelajari.

Sebagai penutup, program pendampingan membaca di SD Negeri 4 Cempaga telah berhasil membangun pondasi penting dalam pengembangan literasi dan minat baca siswa. Dengan melibatkan berbagai metode dan pendekatan yang sesuai dengan usia serta minat siswa, program ini mampu menciptakan budaya literasi yang positif di lingkungan sekolah. Diharapkan bahwa dengan menerapkan program ini secara berkelanjutan, siswa akan semakin termotivasi untuk membaca dan mengembangkan kecintaan mereka terhadap literasi. Selain itu, dengan adanya dukungan aktif dari sekolah, keluarga, serta penyediaan bahan bacaan yang relevan dan menarik, siswa dapat tumbuh menjadi generasi yang literat dan siap menghadapi tantangan akademik maupun sosial di masa depan. Program pendampingan ini juga diharapkan dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain yang memiliki tantangan serupa dalam upaya meningkatkan literasi dan minat baca siswa, sehingga tercipta generasi yang gemar membaca dan berpikir kritis, serta memiliki pengetahuan yang lebih luas. selanjutnya kegiatan pendampingan hasilnya dapat digambarkan dalam tabel 1.

Tabel 1. Kegiatan Penilaian Pendampingan Membaca Siswa Selama Kegiatan

No	Indikator	Jumlah peserta	Kurang mampu	Mampu
1	Siswa mampu membaca per suku kata (jahat, hewan, pegunungan)	24	5	19
2	Peserta didik mampu membaca dengan ketepatan (menyebutkan kata-kata dengan benar, mengoreksi diri saat salah membaca kata, dan mengikuti jeda yang ada)	24	6	18
3	Peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diberikan seputar cerita yang dibaca (mengulas isi cerita)	24	5	19
4	Peserta didik mampu membaca 4 sampai 6 huruf dalam setiap kata	24	5	19
5	Peserta didik mampu menyampaikan kata dan kalimat dengan benar	24	7	20

Tabel 1 menunjukkan hasil penilaian kemampuan membaca siswa terhadap beberapa indikator. Terdapat 24 siswa yang dinilai pada 5 indikator kemampuan membaca, mulai dari membaca per suku kata hingga menyampaikan kata. Secara umum, sebagian besar siswa mampu mencapai indikator yang ditetapkan. Namun, terdapat beberapa siswa yang masih perlu dibantu untuk meningkatkan kemampuan membacanya, terutama pada indikator kelima, yaitu menyampaikan kata. Secara rinci, indikator yang paling banyak dikuasai siswa adalah kemampuan membaca per suku kata, menjawab pertanyaan, dan membaca 4-6 huruf, di mana masing-masing indikator terdapat 19 siswa yang mampu. Sementara itu, indikator yang masih perlu ditingkatkan adalah kemampuan membaca dengan tepat dan menyampaikan kata, dengan jumlah siswa yang belum mampu mencapai masing-masing 6 dan 7 siswa. Dari tabel data ini, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kemampuan membaca siswa sudah cukup baik.

Pendampingan kegiatan membaca ini dilakukan setiap hari Kamis dan Jumat untuk siswa kelas 2 SD Negeri 4 Cempaga pada jam pertama, yaitu pukul 08.00 hingga 09.00 WITA, dengan durasi waktu 60 menit. Pemilihan waktu di pagi hari didasari oleh alasan bahwa pada saat tersebut, minat dan semangat siswa untuk belajar masih tinggi. Anak-anak juga cenderung dapat lebih fokus pada pembelajaran di pagi hari, sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami. Sebaliknya, jika pendampingan dilakukan di siang hari, perhatian siswa akan mudah teralihkan ke luar kelas, dan mereka sering kali meminta izin untuk keluar ruangan. Oleh karena itu, kami memutuskan untuk mengadakan pendampingan di pagi hari, bukan di siang hari. Selain itu, kelas 2 di sekolah ini selesai pada pukul 10.30 WITA, sehingga pendampingan yang berlangsung selama 60 menit di pagi hari memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk belajar bersama teman-teman di kelas setelah pendampingan selesai.

Kesimpulan

Pendampingan kegiatan membaca di SD Negeri 4 Cempaga memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan literasi dan minat baca siswa. Program ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca, pemahaman teks, dan perbendaharaan kosakata siswa kelas 2 SD Negeri 4 Cempaga. Selain itu, kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam antusiasme dan partisipasi aktif siswa, yang mencerminkan meningkatnya minat baca mereka. Pendampingan yang dilakukan melalui kegiatan membaca bersama, diskusi teks, dan latihan pemahaman membantu siswa menikmati proses membaca, sehingga mereka menjadi lebih termotivasi dan tertarik untuk membaca secara mandiri. Peningkatan literasi dan minat baca ini mendukung terciptanya budaya literasi yang lebih baik di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil yang dicapai, program pendampingan kegiatan membaca ini layak untuk diimplementasikan secara berkelanjutan dan dikembangkan sebagai bagian dari program literasi sekolah. Program ini juga direkomendasikan untuk diterapkan di sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa dalam meningkatkan literasi dan minat baca siswa. Dari 24 siswa yang mengikuti kegiatan ini, banyak yang menunjukkan kemajuan dalam mengenali teks bacaan, membaca kata dan suku kata dengan lancar, memperhatikan intonasi, dan mampu mengulas isi cerita dengan baik.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terimakasih kepada ITP Markandeya Bali yang telah memberikan izin kepada kami untuk melakukan pengabdian. Selain itu kami mengucapkan terimakasih kepada Sekolah Dasar 4 Cempaga yang telah menerima kami dengan baik untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat.

Referensi

- Abidin, N. R. Z. (2020). Literasi Membaca Sebagai Upaya Pembentuk Karakter Peserta Didik (Jujur dan Bertanggung Jawab). *Seminar Nasional Pascasarjana 2020*, 3(1), 790–797. <https://proceeding.unnes.ac.id/snpasca/article/download/669/587>
- Agustin, R. (2020). Analisis Hubungan Keterampilan Membaca dengan Keterampilan

- Menulis peserta didik Sekolah Dasar. *Education Journal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 4(1), 1–10. https://repository.um-surabaya.ac.id/8621/1/Artikel_AgustinRinawati.pdf
- Aryani, W. D., & Purnomo, H. (2023). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Siswa Sekolah Dasar. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 5(2), 71–82. <https://doi.org/10.30599/jemari.v5i2.2682>
- Darmayanti, N. W. S., Komang, N., Ulan, A., Ketut, N., Partini, S., Wulandari, K. Y., Ani, W. E., Widiani, N. W., Sudirman, I. N., Gede, K., & Purwantara, T. (2024). Pendampingan dan pelatihan calistung (baca tulis dan behitung) di SDN 1 Cempaga yang mengalami kesulitan dalam membaca menulis dan berhitung. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(1), 1779–1787. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/23584>
- Hendriana, E. C., & Jacobus, A. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 1(2), 25. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v1i2.262>
- Lubis, S. S. W. (2020). Membangun Budaya Literasi Membaca dengan Pemanfaatan Media Jurnal Baca Harian. *Pionir Jurnal Pendidikan*, 9(1). <https://doi.org/10.22373/pjp.v9i1.7167>
- Laily, I. F. (2014). Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar. *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 3(1). <https://doi.org/10.24235/eduma.v3i1.8>
- Miftah, M. (2013). Fungsi, Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *Jurnal Kwangsan*, 1(2), 95. <https://doi.org/10.31800/jkwangsan-jtp.v1n2.p95--105>
- Nandy. (2021). Sentralisasi: Pengertian, Kelebihan, dan Kekurangan serta Contohnya. In *Gramedia Blog*. https://www.gramedia.com/literasi/sentralisasi/#Materi_Pemerintahan
- Sudirman, I. N., Darmayanti, N. W. S., Pradnyana, P. B., & Adiwijaya, P. A. (2021). Pendampingan Belajar Siswa Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar di Desa Songan Dalam Memutus Laju Penyebaran Covid 19. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 867. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.6553>
- Susilawati, & Sulhan, M. (2018). Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Tingkat Sekolah Dasar. *Visipena*, 9(2), 261–273. <https://doi.org/10.46244/visipena.v9i2.458>
- Taisin, N. J. (2018). Aktiviti melukis meningkatkan keyakinan diri dalam kalangan kanak-kanak: Effectiveness of drawing activity in increasing confidence among children. *Jurnal Pendidikan Awal Kanak-Kanak Kebangsaan*, 7, 19–29. <https://doi.org/10.37134/jpak.vol7.3.2018>
- Wiratmaja, I. N., Suacana, I. W. G., & Sudana, I. W. (2021). Penggalan Nilai-Nilai Pancasila Berbasis Kearifan Lokal Bali dalam Rangka Penguatan Wawasan Kebangsaan. *POLITICOS: Jurnal Politik dan Pemerintahan*, 1(1), 43–52. <https://doi.org/10.22225/politicos.1.1.3009.43-52>